

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Muhammadiyah di samping bergerak di bidang agama juga mempunyai perhatian khusus pada bidang pendidikan. Ini terbukti sejak Indonesia masih dijajah Belanda. Melalui pendidikan, pemerintah Hindia Belanda kala itu berhasil memasukkan rasa keBelandaan di beberapa lapisan masyarakat, terutama kaum terpelajar. Pada masa itu pendidikan masih menerapkan sistem yang disesuaikan dengan lapisan sosial masyarakat, untuk lapisan pertama hanya boleh diisi oleh pelajar berkedudukan dan memiliki banyak harta, sedangkan pelajar yang berasal dari pribumi diberikan pendidikan yang kurang berkualitas.<sup>3</sup>

KH. Ahmad Dahlan pendiri perserikatan Muhammadiyah sangat mengedepankan terselenggaranya pendidikan bagi warga Negara Indonesia. Terbukti sejak satu abad Muhammadiyah berdiri terdapat lebih dari sepuluh ribu sekolah yang dikelola oleh perserikatan Muhammadiyah, mulai dari taman kanak-kanak, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga perguruan tinggi. Untuk memahamkan masyarakat pada pengetahuan tentang agama Islam

---

<sup>3</sup> HM. Nasruddin Anshory Ch, *Matahari Pembaruan: Rekam Jejak KH. Ahamad Dahlan* (Yogyakarta: JB Publisher,2010),80.

pendidikan non-formal seperti pengajian rutin tetap dilaksanakan sejak pertama kali perserikatan Muhammadiyah berdiri hingga hari ini.<sup>5</sup>

Perkembangan zaman yang semakin pesat menjadikan manusia semakin kreatif dan ingin menciptakan hal baru yang memudahkan dalam melangsungkan kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali terjadinya perkembangan yang pesat dalam dunia pendidikan, dan munculnya berbagai pemahaman baru. Islam diyakini sebagai agama yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang tetap pada kemurnian ajaran Islam. Salah satu usaha yang dilakukan oleh perserikatan Muhammadiyah agar mendapatkan metode pendidikan dan metode dakwah yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman ialah dengan dikenalkannya berbagai metode terkini yang dikeluarkan oleh majlis Pendidikan dasar dan menengah maupun metode dakwah terkini yang dirumuskan oleh majlis tarjih Muhammadiyah. Selain itu hampir dalam setiap mukhtamar Muhammadiyah selalu diikuti dengan pengenalan metode baru yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

KH. Ahmad Dahlan pendiri perserikatan Muhammadiyah mendapatkan inspirasi dari kitab tafsir al-manar yang dikarang oleh Muhammad Abduh, setelah membaca kitab tafsir tersebut KH. Ahmad Dahlan berkeinginan untuk memajukan sistem pendidikan yang ada di Indonesia dan mengembangkan dakwah Islam agar sesuai dengan kebutuhan zaman. Walaupun KH. Ahmad

---

<sup>5</sup>Kuntowijoyo, *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah* dalam Amien Rais (ed). *Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PLP2M, 2004), 33.

Dahlan tidak memiliki latar belakang Pendidikan barat, akan tetapi beliau sangat terbuka dengan perkembangan dunia pendidikan, sehingga lahir semangat untuk berijtihad dan menjauhi taqlid dalam hal agama. Dengan latar belakang tersebut, KH. Ahmad Dahlan bersama Muhammadiyah mampu melahirkan sistem Pendidikan Modern yang mampu menjawab tantangan yang dihadapi umat Islam agar mampu mengejar ketertinggalan dan memajukan Negara Indonesia.<sup>6</sup>

Pada masa itu sistem pendidikan yang ada di Indonesia mengalami dua sistem yang bertolak belakang. Pertama ialah sistem pendidikan sekuler yang tidak diajarkan nilai-nilai dan ajaran agama, dan yang kedua ialah sistem pendidikan pesantren yang hanya mempelajari syariat Islam. KH. Ahmad Dahlan berusaha keras agar mengintegrasikan kedua sistem pendidikan tersebut atau minimal mampu mendekatkannya.<sup>7</sup>

KH. Ahmad Dahlan memiliki cita-cita untuk melahirkan sistem pendidikan yang mampu melahirkan masyarakat menjadi ulama yang intelektual yang kuat dalam keimanan kepada Allah SWT serta didukung dengan khazanah pengetahuan umum. Untuk merealisasikan hal tersebut KH. Ahmad Dahlan mengajarkan pelajaran Agama di sekolah Sekuler barat serta mendirikan sekolah yang menggabungkan antara pelajaran umum dan pelajaran tentang syariat Islam.

---

<sup>6</sup> Junus Salam, *KH Ahmad Dahlan Amal dan Perjuangannya* (Jakarta: Al Wasat Publishing House,2009), 23.

<sup>7</sup> Mohamad Ali, *Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah* (Jakarta: Al- Wasat Publishing House,2010), 8.

Kedua terobosan yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan di masa silam telah menjadi hal yang lazim dan umum ditemukan dalam kehidupan dewasa ini. Sistem pertama telah didukung oleh kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, sedangkan metode kedua telah banyak diadopsi oleh lembaga-lembaga keagamaan lainnya yang mulai mendirikan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan antara pengetahuan umum dan pendidikan agama Islam. Akan tetapi upaya yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan di masa silam tetap harus dikaji agar semakin memajukan sistem pendidikan di Indonesia yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk menjamin keberlangsungan sekolah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan, beliau mendirikan perserikatan Muhammadiyah pada tahun 1912 agar sistem pendidikan yang beliau terapkan dapat terus berkembang dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Akan tetapi banyak diantara umat Islam pada saat itu menolak pembaharuan sistem pendidikan yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan dikarenakan hal tersebut sebagai bid'ah.

Masyarakat modern saat ini hanya mengambil konsep dan teknik pengajaran yang diwariskan oleh KH. Ahmad Dahlan tanpa mengadopsi cita-cita pendidikannya. Misalnya yang paling populer dalam pengajaran yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan ialah, ketika beliau mengajarkan tentang surat al-ma'un yang beliau ajarkan secara berulang-ulang, hingga ada salah satu siswa beliau yang bertanya mengapa tidak berlanjut ke pelajaran selanjutnya. KH. Ahmad Dahlan menjawab, bahwa ia akan melanjutkan pelajaran setelah

seluruh siswa mempraktekkan kandungan yang ada dalam surat al-ma'un, barulah seluruh siswa menyadari kandungan surat al-maun mengajarkan kepedulian kepada fakir miskin agar timbul perasaan empati dan menolong fakir miskin. Setelah seluruh siswa muncul rasa empati untuk membantu dan melindungi fakir miskin, KH. Ahmad Dahlan baru melanjutkan ke surat berikutnya.

Pendidikan yang digagas oleh KH. Ahmad Dahlan telah berjalan lebih dari satu abad. Sistem pendidikan yang dicetuskan oleh KH. Ahmad Dahlan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, perubahan kondisi sosial masyarakat, kebutuhan masyarakat, hingga kondisi ekonomi yang dirasakan oleh bangsa Indonesia.

Perserikatan Muhammadiyah diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, KH. Ahmad Dahlan sengaja tidak meninggalkan warisan berupa tulisan, yang dikhawatirkan generasi akan datang hanya berpedoman pada karya tulis yang ditinggalkan, tanpa melakukan analisis dan mencari hal baru yang mampu menjawab kebutuhan dan tantangan zaman. Saat ini yang berkembang dan dilaksanakan oleh pendidikan Muhammadiyah hanya melanjutkan dan mempertahankan apa yang telah diwariskan oleh KH. Ahmad Dahlan ratusan tahun lalu, tanpa melanjutkan semangat pembaharuan yang digagas oleh beliau dahulu. Sehingga dalam tiga dasawarsa terakhir sistem pendidikan Muhammadiyah mengalami diskontinuitas.

Praktis dewasa ini semangat pembaharuan yang ada dalam sistem pendidikan Muhammadiyah hanya terbatas pada ide dan gagasan baru tanpa

diikuti dengan tindakan nyata seperti yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan pada waktu itu. Usaha yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan ketika merubah sistem pendidikan di Indosenia memang terbatas, akan tetapi sangat revolusioner dan memberikan sumbangsih yang sangat besar bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Beliau merubah sistem pengajaran yang diselenggarakan di langgar menjadi pengajaran yang lebih modern dan nyaman yang dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis dan mengajarkan dua ilmu yang berbeda yaitu pengetahuan umum yang berkembang di dunia barat yang diikuti dengan pengajaran tentang syariat Islam yang seluruh pengajaran ini dilakukan di dalam kelas.

Dewasa ini tidak ada yang membedakan antara sistem pendidikan yang dikelola oleh perserikatan Muhammadiyah dengan sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan lainnya. Hal ini disebabkan jiwa konservatif yang mempertahankan sistem pendidikan yang diwariskan oleh KH. Ahmad Dahlan tidak mengadopsi pembaharuan yang dikenalkan oleh beliau.

KH. Ahmad Dahlan merupakan sosok panutan yang banyak melakukan tindakan dibandingkan dengan menulis, sehingga dapat dilihat sekarang ini terdapat lebih dari sepuluh ribu sekolah yang dikelola oleh perserikatan Muhammadiyah, mulai dari taman kanak-kanak, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga perguruan tinggi. Sosok KH. Ahmad Dahlan dapat dijadikan sebagai panutan oleh generasi muda saat ini agar mampu menjawab kebutuhan dan tantangan dunia pendidikan, usaha KH. Ahmad Dahlan berbeda dengan

tokoh-tokoh nasional lainnya yang banyak bergerak dalam bidang politik dan ekonomi.<sup>8</sup>

KH. Ahmad Dahlan memiliki keinginan yang kuat untuk memajukan sistem pendidikan di Indonesia. Beliau berpandangan bahwa terpuruknya umat Islam dan bangsa Indonesia tidak lain disebabkan oleh terbelakangnya sistem pendidikan yang diselenggarakan.<sup>9</sup> Untuk itu beliau memfokuskan diri untuk mengambil jalur pendidikan sebagai sarana dakwah untuk membebaskan bangsa Indonesia dari kebodohan, dan menyadarkan bangsa Indonesia agar mampu berjuang untuk mengusir penjajah Belanda dari Nusantara. Dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah kajian penelitian yang mengambil judul Pendidikan berkemajuan Muhammadiyah dalam Perspektif historis- filosofis.<sup>10</sup>

KH. Ahmad Dahlan ialah guru yang merupakan panutan dalam memajukan sistem pendidikan, sehingga saat ini setelah satu abad perserikatan Muhammadiyah berdiri, terdapat lebih dari sepuluh ribu lembaga pendidikan yang dikelola oleh perserikatan Muhammadiyah mulai dari taman kanak-kanak, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga perguruan tinggi. Untuk itu dalam riset ini, penulis akan mengkaji lebih dalam sejarah dan

---

<sup>8</sup> KRH. Hadjid, *Pelajaran KH. A Dahlan. ;7 Falsafah Ajaran dan 17 Kelompok Ayat al Quran*. (Malang : UMMPress,2008), 31.

<sup>9</sup> Rusli Karim, *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentar* (Jakarta : CV.Rajawali,1986), 35.

<sup>10</sup> Abdul Khaliq (dkk.), *Pemikiran Pendidikan Islam ; Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Bekerja Sama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang,1999), 25.

landasan filosofis yang dijadikan sebagai pedoman mengelola sistem pendidikan Muhammadiyah.<sup>11</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, didapatkan rumusan permasalahan: “Bagaimana pendidikan berkemajuan Muhammadiyah dalam perspektif historis- filosofis?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya riset kajian penelitian ini ialah “untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana pendidikan berkemajuan Muhammadiyah dalam perspektif historis- filosofis”

## **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk:

1. Sebagai salah satu referensi dan pedoman bagi lembaga pendidikan untuk memajukan dan mengembangkan sistem pendidikan yang dijalankan agar mampu menjawab kebutuhan dan tantangan masyarakat modern.
2. Diharapkan hasil yang disimpulkan dalam kajian ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan khazanah pengetahuan baru, terutama yang berhubungan dengan pendidikan berkemajuan Muhammadiyah yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum.

---

<sup>11</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi abad ke-21* (Jakarta : Pustaka Al Husna, 1988), 17.



3. Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan khazanah keilmuan penulis terutama yang berkaitan dengan sejarah dan landasan filosofis yang dijadikan sebagai pedoman dalam sistem pendidikan Muhammadiyah berkemajuan.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih dalam riset ini ialah kepustakaan yaitu metode yang fokus pengumpulan datanya berdasarkan pada karya tulis, mulai dari buku-buku, majalah, buletin, artikel, jurnal, dan dokumentasi lainnya.<sup>12</sup>

Agar data yang diperoleh dapat dikelola dengan mudah dan mendapatkan informasi sesuai dengan sumber rujukan, kajian ini digolongkan dalam jenis riset kualitatif deskriptif, agar informasi yang diperoleh sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam mengkaji pendidikan berkemajuan Muhammadiyah dalam perspektif historis- filosofis.<sup>13</sup> Agar data yang telah terhimpun dapat diperoleh maksud dan tujuannya, dilakukan proses analisis data yang diawali dengan mengumpulkan informasi dari dokumen yang menjadi rujukan penelitian ini, kemudian dipisahkan agar lebih mudah dalam mengidentifikasinya, kemudian dilanjutkan dengan mengelompokkannya sesuai dengan karakteristiknya, dan terakhir dilakukan analisis data secara mendalam dan obyektif.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: RinekaCipta, 1998), 21.

<sup>13</sup> Bogdan, Robert and Biklen, *Qualitative Research for Education* (Toronto: Allyn and Bacon, 1982), 27.

<sup>14</sup> *Ibid*, 37.

Agar lebih memudahkan dalam melakukan kajian, dipilih metode pendekatan berikut:

- a. Pendekatan *historis*, merupakan jenis pendekatan yang dipilih agar memudahkan dalam mengkaji nilai-nilai sejarah pendidikan Muhammadiyah utamanya yang tidak bisa terhindarkan yakni pendiri sekaligus ideolog KH. Ahmad Dahlan. Untuk itu sangat tepat apabila memilih pendekatan historis yang mampu mengungkap informasi dan makna yang terkandung dalam peristiwa dan kejadian yang terjadi di waktu yang telah berlalu.<sup>15</sup>
- b. Pendekatan *filosofis*, maksudnya dalam melakukan studi fundamental tidak bisa melepaskannya dari konteks filosofis embrio pendidikan Muhammadiyah dirintis, karena pada dasarnya kedalaman dan pemaknaan filosofinya yang akan mengantarkan substansi *content* materi kajian dari penelitian ini.<sup>16</sup>

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sejarah munculnya Pendidikan Berkemajuan khususnya tentang Pembaruan Pendidikan Islam (dalam hal ini adalah pendidikan Muhammadiyah) di Indonesia dalam buku-buku genealogi pembaruan pendidikan Islam di Indonesia.

## 3. Sumber Data

- a. Sumber Primer

---

<sup>15</sup> Harmidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2004), 19.

<sup>16</sup> Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005),

Rujukan sumber primer dalam penelitian ini ialah buku Genealogi Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia yang diprakarsai oleh Muhammadiyah

#### b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, bertujuan untuk memperkaya dan memepertajam analisis yang dapat diambil dari jurnal, karya tulis orang lain, majalah, buku-buku, internet, tetapi masih berdasarkan pada kategori konsep” (Siswantoro, 2003: 63). Adapun sumber data sekunder yang merupakan sumber pendukung dalam penulisan skripsi ini diantaranya:

- 1) Buku karya Mohammad Ali yang berjudul Paradigma Pendidikan Berkemajuan : teori dan praksis pendidikan progresif religius K.H. Ahmad Dahlan.
- 2) Buku karya Suwendi yang berjudul Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam.
- 3) Buku karya Abdul Munir Mul Khan yang berjudul Kyai Haji Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah : dalam Perspektif Perubahan Sosial.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipilih dalam riset ini menggunakan metode *library research* yaitu metode yang fokus pengumpulan datanya berdasarkan pada karya tulis, mulai dari buku-buku,

majalah, buletin, artikel, jurnal, dan dokumentasi lainnya.<sup>17</sup>

Kegiatan pengumpulan data dalam riset ini dilakukan dengan empat tahapan: *pertama*, menggali informasi secara mendalam yang berhubungan dengan pendidikan berkemajuan termasuk juga pemikiran KH. Ahmad Dahlan selaku ideolog sistem pendidikan Islam berkemajuan. *Kedua*, setelah data tersebut diperoleh, akan didapatkan informasi yang berkaitan dengan konsep pendidikan berkemajuan yang diterapkan oleh perserikatan Muhammadiyah. *Ketiga*, data yang berhubungan dengan pendidikan berkemajuan kemudian digali informasi dan makna yang terkandung di dalamnya. *Keempat*, tahap penulisan dan pencatatan terhadap informasi yang diperoleh dari tahapan sebelumnya.

## 5. Analisis Isi

Analisis isi merupakan tahapan yang dilakukan dalam upaya menggali informasi lebih dalam dari data yang telah terhimpun hingga terumuskan kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu teknik analisis untuk menguraikan data secara cermat, terarah dan sistematis. Menurut Saiddel<sup>18</sup>, bahwa berjalannya analisis data sebagai berikut:

- a. Mencatat dan memberi kode agar sumber data yang diperoleh tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, memberi ikhtisar dan membuat indeksinya.

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: RinekaCipta, 1998), 21.

<sup>18</sup> Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian....*, 236.

- c. Menganalisa data, agar data tersebut memiliki makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan serta membuat temuan-temuan umum.

Tahapan berpikir yang dipilih untuk menganalisis data menggunakan cara berpikir induktif, tahapan ini dipilih agar mampu menganalisis sebuah fenomena atau kejadian yang bersifat khusus sehingga didapatkan gambaran umum.

## 6. Keabsahan Data

Menurut Patton, ada empat macam triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian diantaranya:

- a. Triangulasi sumber yaitu pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis.
- b. Triangulasi metode yaitu pemeriksaan yang menekankan pada penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.
- c. Triangulasi peneliti yaitu hasil penelitian baik diatas atau simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti yang lain.

- d. Triangulasi teori yaitu pemeriksaan data dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji<sup>19</sup>.

Triangulasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dimana pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, 331.